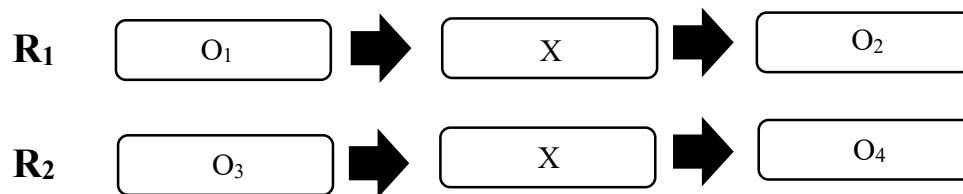


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan desain yaitu *two group pre-test* dan *post-test* melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat motivasi Wanita usia subur untuk mengikuti skrining Inspeksi Visual Asam Asetat setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media lembar balik dan *audiovisual*. Rancangan penelitian ini dijelaskan seperti pada gambar 4 dibawah:



Gambar 4. Rancangan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *two group pre-test dan post-test design*

R₁ : Sampel intervensi dengan media lembar balik di Banjar Kedu

R₂ : Sampel intervensi dengan media *audiovisual* di Banjar Tembuku Bakas

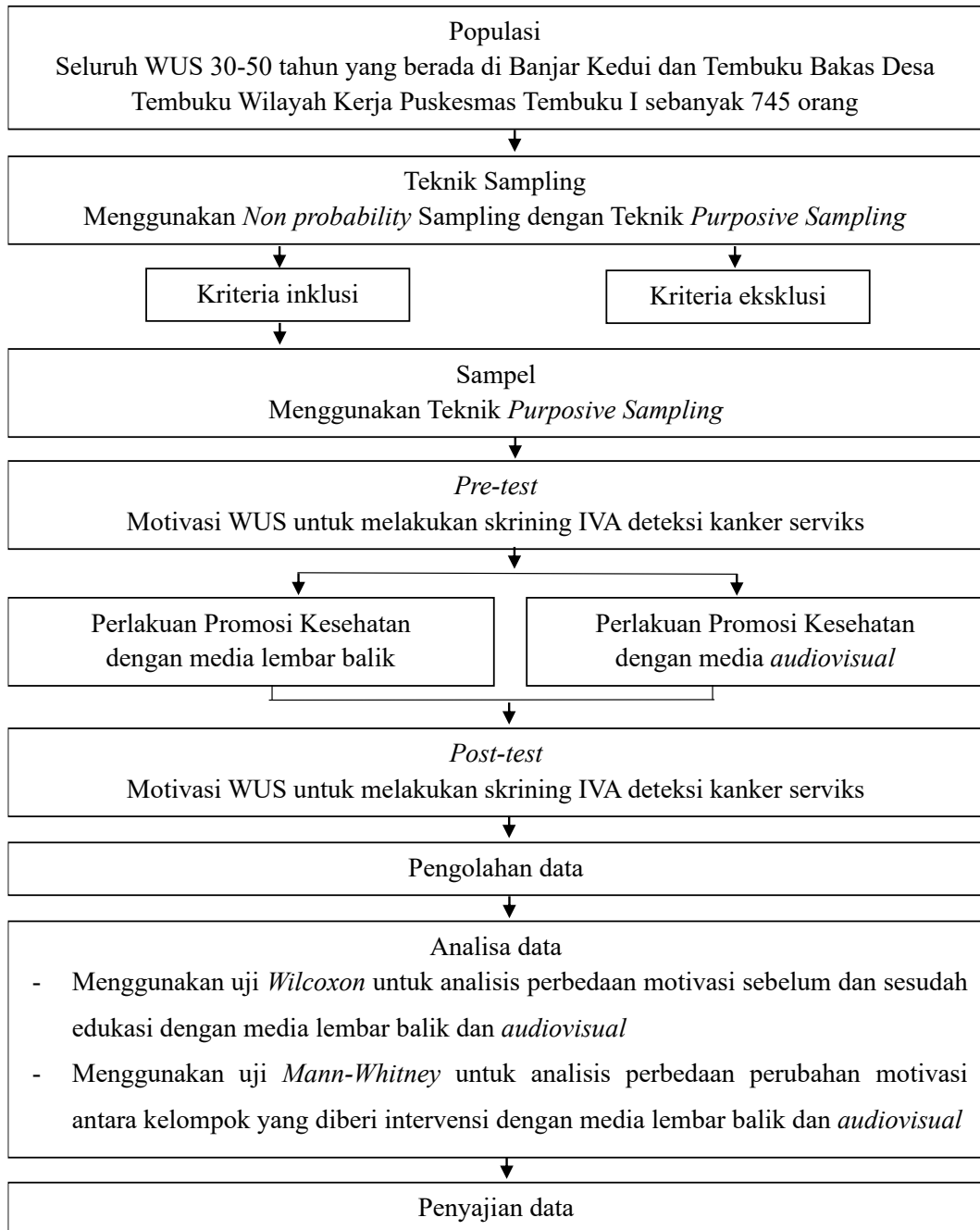
O₁ dan O₃: Observasi/pengukuran (*pre-test*)

X : Intervensi atau perlakuan

O₂ dan O₄ : Observasi/pengukuran (*post-test*)

B. Alur Penelitian

Alur penelitian digambarkan seperti pada gambar 5 dibawah:



Gambar 5. Bagan Alur Penelitian Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Media Lembar Balik dan *Audiovisual* Terhadap Motivasi WUS Untuk Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjar Kedu dan Banjar Tembuku Bakas, Desa Tembuku wilayah kerja Puskesmas Tembuku I, Kecamatan Tembuku, Bangli, dikarenakan sesuai dengan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali kabupaten bangli merupakan kabupaten dengan cakupan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat terendah terutama di wilayah kerja Puskesmas Tembuku I. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April – Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berada di Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I dengan populasi terjangkau berjumlah 745 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terjangkau dan dipilih untuk menjadi subjek penelitian melalui teknik sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah wanita usia subur (usia 30-50 tahun) yang berada di Banjar Kedu dan Banjar Tembuku Bakas, Desa Tembuku Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I. Alasan pemilihan kedua banjar tersebut dikarenakan dari 9 banjar yang belum pernah mendapat intervensi di Desa Tembuku salah satunya yaitu Banjar Kedu dan Tembuku Bakas adalah banjar dengan Jumlah WUS terbanyak dan memiliki jarak yang jauh sehingga tidak memungkinkan terjadi banyak interaksi.

Serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel terdiri dari dua bagian yaitu inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang dimiliki subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) WUS berusia 30-50 tahun yang sudah menikah.
- 2) WUS yang tidak pernah melakukan skrining atau deteksi dini kanker serviks.
- 3) WUS yang memiliki smartphone untuk responden intervensi dengan media *Audiovisual*.
- 4) WUS yang bisa membaca dan menulis
- 5) WUS yang bersedia menjadi responden dan telah *menandatangani informed consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengecualikan atau mengeluarkan subjek dari penelitian, meskipun sebelumnya telah memenuhi kriteria inklusi, karena adanya alasan tertentu (Nursalam, 2020). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) WUS yang sudah dicurigai menderita kanker leher rahim (serviks).
- 2) WUS yang berhalangan hadir dalam penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Menurut Prastowo (2021), minimal sampel dalam penelitian eksperimen adalah sebanyak 15 unit eksperimen per perlakuan (*group*). Berlandaskan

pernyataan tersebut dan banyaknya jumlah populasi yang ada dengan waktu penelitian yang singkat, maka jumlah sampel total yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel minimal sebanyak 30 sampel. Dikarenakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori perlakuan yaitu promosi kesehatan dengan media lembar balik dan promosi kesehatan dengan media *audiovisual*, maka sampel dibagi menjadi dua kelompok (*group*) yaitu kelompok promosi kesehatan dengan media lembar balik sebanyak 15 responden dan kelompok promosi kesehatan dengan media *audiovisual* sebanyak 15 responden dari jumlah populasi wanita usia subur usia 30-50 tahun yang ada di Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli.

Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya sampel yang mengalami *drop out*, peneliti menambahkan cadangan sebesar 10% dari jumlah sampel yang telah dihitung sebelumnya. Adapun perhitungan koreksi jumlah sampel akibat kemungkinan *drop out* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n' = Jumlah sampel dengan *drop out*

n = Jumlah sampel yang telah dihitung

f = Perkiraan proporsi *drop out* (10%)

$$n' = \frac{30}{1 - 10\%}$$

$$n' = 34$$

Maka, total keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 34 responden, dengan kategori 17 responden pada kelompok perlakuan promosi

kesehatan dengan media lembar balik dan 17 responden pada kelompok perlakuan dengan media *audiovisual*.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan proses pemilahan sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel agar sampel yang diperoleh benar-benar sesuai atau dapat mewakili seluruh subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive* ini merupakan suatu teknik penetapan sampel yang digunakan dengan cara memilih subjek dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian, sehingga sampel yang terpilih dapat mewakili kriteria populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian karena dikumpulkan langsung oleh peneliti ke lapangan atau langsung diperoleh dari responden melalui pengukuran, observasi, wawancara, angket, dan sumber lainnya (Soesana dkk, 2023). Data primer didalam penelitian ini adalah karakteristik responden meliputi identitas responden berupa umur, pekerjaan, pendidikan, dan hasil pengukuran

tingkat motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data, yakni suatu proses pendekatan yang dilakukan terhadap subjek serta proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan terkait motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat yang diisi langsung oleh subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan.
- b. Mengajukan surat izin *ethical clearance* dari Jurusan Keperawatan Poltekkes ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar bagian Komisi Etik.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bangli.
- d. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Desa, Desa Jehem dengan mengirimkan surat permohonan izin validitas kuesioner.
- e. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Desa, Desa Tembuku dengan mengirimkan surat permohonan izin lokasi penelitian di Desa Tembuku.
- f. Melakukan pendataan sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pendataan responden dilakukan dengan bantuan Kepala Desa, Desa Tembuku.

- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada responden dengan menjelaskan maksud, tujuan dan memberikan *informed consent*. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian akan menandatangani *informed consent*.
- h. Memberikan penjelasan tata cara pengisian kuesioner kepada responden.
- i. Melaksanakan penelitian mengenai motivasi WUS atau responden sebelum diberikan perlakuan dengan memberikan kuesioner *pre-test*. Peneliti memberikan kesempatan untuk menjawab kuesioner selama ± 10 menit.
- j. Mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Setelah semua pertanyaan terjawab, kuesioner akan dikumpul dan dilakukan pengecekan kembali. Jika ada kuesioner yang belum terjawab dengan lengkap maka peneliti akan menyerahkan kembali dan dilakukan pengecekan kembali sampai kuisisioner terisi lengkap.
- k. Memberikan perlakuan kepada responden berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik sebanyak 1 kali pertemuan yang berlangsung 15 menit di hari yang sama dengan *pre-test*.
- l. Memberikan perlakuan kepada responden berupa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan media *Audiovisual* sebanyak 1 kali pertemuan yang berlangsung dengan 15 menit pemberian *audiovisual* di hari yang sama dengan *pre-test*.
- m. Melaksanakan pengukuran hasil motivasi responden setelah diberikan perlakuan dengan memberikan kuesioner *post-test* 15 hari setelah diberikan perlakuan. Pemberian jarak 15 hari antara *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa idealnya jarak antara *pret-test*

dan *post-test* adalah 15 - 30 hari untuk memastikan bahwa informasi yang telah disampaikan dapat bertahan lama.

- n. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden pada program pengolahan data.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen ini juga di gunakan untuk mengumpulkan data dari tahap pengembangan konsep dan variabel yang sesuai dengan teori dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dan satuan acara penyuluhan (SAP).

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Kuesioner ini bisa berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirimkan melalui internet (Achjar dkk, 2024). Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner motivasi dengan menggunakan skala likert (1-5). Kuesioner dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian Pratiwi dkk (2024) yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media *Flashcard* Terhadap Motivasi Wus Untuk Deteksi Dini IVA”. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan total jumlah pertanyaan sebanyak 20 soal. Kuesioner tersebut sudah diuji validitas dan reabilitas yang dilakukan di Banjar Bendul, Kelurahan Semarang Tengah

dengan jumlah responden sebanyak 36 orang wanita usia subur. Dikarena lokasi penelitian saat ini denganyang sebelumnya memiliki karakteristik yang berbeda maka kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, di Desa Jehem dengan jumlah responden sebanyak 32 WUS (30-50 tahun).

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks ukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuesioner yang telah dibuat (Ghozali, 2021). Uji validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan Korelasi Pearson. Uji signifikansi dilakukan menggunakan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan uji 2 sisi. Pengambilan keputusan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel yang signifikansinya 0,05 (0,361), dengan hasil terlampir.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau konstruk. Kuesioner di katakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataannya itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Teknik uji *cronbach alpha* menggunakan batasan 0,6 untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak. Jika nilai $\alpha >$ nilai r tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. Nilai *cronbach alpha* $<$ 0,6 dikatakan kurang baik, nilai *cronbach alpha* 0,7 dikatakan dapat diterima dan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,8 dinyatakan baik. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan,

mendapatkan hasil bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,853.

b. SAP

Satuan Acara Penyuluhan (SAP) adalah suatu rancangan kegiatan yang memuat rangkaian penyuluhan seperti komponen-komponen yang lengkap yaitu komponen-komponen kegiatan penyuluhan, media dan alat, serta evaluasi dengan rancangan yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. SAP yang digunakan dalam penelitian ini terlampir (Nurwidiyanti, 2020).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya dalam penelitian adalah pengolahan data. Pengolahan data diartikan sebagai kegiatan menyusun atau mengubah data mentah agar sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah (Widodo dkk., 2023). Untuk memastikan analisis data tepat dan dapat menghasilkan informasi yang benar, ada beberapa tahap dalam pengolahan data yang harus dilalui, yaitu:

a. *Editing*

Editing merupakan suatu proses mengecek dan memperbaiki data yang ada pada formulir atau kuesioner. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memastikan apakah jawaban yang diberikan sudah lengkap (sudah terjawab semua), jelas (dapat dimengerti), relevan (jawaban sudah sesuai dengan pernyataan yg diberikan), serta konsisten (Widodo dkk., 2023).

b. *Coding*

Coding, yakni suatu tindakan pengubahan data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan. Proses pengkodean data ini dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses analisis dan pencatatan data (Widodo dkk., 2023). Data yang diberikan kode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Coding* umur:

1 = 30-34 tahun

2 = 35-39 tahun

3 = 40-44 tahun

4 = 45-50 tahun

2) *Coding* Pendidikan:

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = Perguruan tinggi

3) *Coding* penilaian kuesioner motivasi

a) Pernyataan Positif

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

b) Pernyataan Negatif

5 = Sangat tidak setuju

4 = Tidak setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Setuju

1 = Sangat setuju

4) *Coding* variabel motivasi WUS

1 = Motivasi rendah

2 = Motivasi sedang

3 = Motivasi tinggi

c. *Entry*

Entry data merupakan suatu tahapan proses penginputan data dari kuesioner ke dalam *computer* untuk proses selanjutnya. Pada tahap ini peneliti menyiapkan data agar dapat dianalisis dengan komputer (Widodo dkk., 2023).

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan ulang data yang sudah di input atau masukkan untuk mengetahui apakah masih ada kesalahan atau tidak. Proses ini meliputi pengecekan konsistensi dan penanganan data yang hilang. Pengecekan konsistensi meliputi pemeriksaan data yang out of range, tidak konsisten secara logika, ada nilai-nilai ekstrim, data dengan nilai-nilai tidak terdefinisi, maupun treatment yang hilang adalah nilai dari suatu variabel yang tidak diketahui dikarenakan jawaban responden yang membingungkan (Widodo dkk., 2023).

e. *Processing*

Tahap *Processing* dilakukan setelah seluruh kuesioner terisi lengkap dan benar, serta telah di *coding*. Setelah itu dilanjutkan dengan data yang sudah dimasukkan

(entry) diproses menggunakan komputer agar bisa dianalisis lebih lanjut (Widodo dkk., 2023).

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengorganisi atau mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menghitung mean, median, dan modus dari hasil pengukuran, baik sebelum maupun setelah perlakuan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan setiap karakteristik responden dengan menyajikannya dalam tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan frekuensi dan persentase dari karakteristik tersebut (Sarwono dan Handayani, 2021). Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang akan dianalisis secara univariat adalah umur, pendidikan, dan variabel motivasi wanita usia subur yang termasuk variabel kategorik.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah suatu proses untuk mengetahui interaksi antar dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Sarwono dan Handayani, 2021). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi WUS melakukan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum dan sesudah promosi kesehatan pencegahan kanker serviks serta menganalisis perbedaan perubahan motivasi WUS melakukan skrining Inspeksi

Visual Asam Asetat di antara kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media lembar balik dan kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media *audiovisual*. Pada penelitian ini, data tidak berdistribusi secara normal (Signifikansi $< 0,05$) maka yang digunakan adalah uji Wilcoxon untuk analisis perbedaan motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media lembar balik dan *audiovisual*. Sedangkan uji Mann-Whitney (Signifikansi $< 0,05$) untuk analisis perbedaan perubahan motivasi WUS antara kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media lembar balik dan kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media *audiovisual*. Interpretasi hasil uji analisis bivariat (hipotesis) ditentukan berdasarkan *P-value*. H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan efektivitas promosi kesehatan pencegahan kanker serviks dengan media lembar balik dan *audiovisual* terhadap motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat) jika $P-value > \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak (terdapat perbedaan efektivitas promosi kesehatan dengan media lembar balik dan *audiovisual* terhadap motivasi WUS untuk skrining Inspeksi Visual Asam Asetat) jika $P-value < \alpha$ (0,05).

G. Etika Penelitian

Hampir 90% subjek yang dipergunakan dalam penelitian ilmu keperawatan adalah manusia, maka dari itu peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2020). Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*respect for person*)

Subjek penelitian memiliki hak penuh untuk menentukan dan memutuskan apakah akan ikut atau tidak sebagai responden penelitian tanpa takut dikenakan

sanksi apapun yang dapat berdampak pada kesehatan atau lainnya. Selain itu, subjek juga berhak mendapatkan informasi lengkap terkait penelitian, serta peneliti memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas dan bertanggung jawab atas keselamatan subjek.

2. Prinsip manfaat dan tidak merugikan (*beneficence and nonmaleficence*)

Penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhitungkan risiko serta keuntungan yang mungkin dialami oleh subjek pada setiap perlakuan atau intervensi yang diberikan. Manfaatnya kepada subjek penelitian adalah untuk menambah wawasan terkait kanker leher rahim (serviks) dan menginformasikan tentang pentingnya skrining Inspeksi Visual Asam Asetat.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti harus selalu mengutamakan hak subjek yaitu mendapatkan perlakuan yang adil baik itu sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi jika mereka tidak bersedia ataupun dikeluarkan dari penelitian. Peneliti juga wajib untuk menghargai hak subjek atas kerahasiaan datanya yang telah diberikan kepada peneliti.